

Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Klungkung pada Era Society 5.0

Richard Togaranta Ginting¹, Sang Ayu Nyoman Pujiati², Agus Aditya Wiguna³

1,2,3 Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi FHSIP Universitas Terbuka, UPBJJ
Denpasar, Bali

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Klungkung pada era society 5.0. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data melalui studi literatur dan bahan bacaan terkait, serta melakukan observasi dan dokumentasi. Tulisan ini menjelaskan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kemampuan literasi meningkat yang berujung peningkatan kreativitas masyarakat dan menipiskan kesenjangan akses informasi.

Kata kunci: *Transformasi Perpustakaan, Inklusi Sosial, Perpustakaan Kabupaten Klungkung*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah milik semua kalangan masyarakat baik anak-anak, muda, maupun tua. Perpustakaan dapat menyediakan akses tanpa adanya batas dalam pengetahuan dan informasi bagi setiap individu, tanpa adanya memandang latar belakang maupun tanpa memandang status sosial. Menurut Prof. Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah Gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, *prosiding*, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, *mikrofilm*, dan mikro buram (*micro opaque*). Webster menyatakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan. Perpustakaan menjadi tempat yang dimana setiap orang dapat memperluas wawasannya dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui akses terbuka ke dalam sumber pengetahuan. Perpustakaan menyediakan akses bagi semua orang untuk kegiatan belajar, berkembang, dan juga dapat menikmati pengetahuan tanpa adanya diskriminasi terhadap orang berkebutuhan khusus.

Setiap orang berhak mendapatkan informasi karena akses ke pengetahuan merupakan hak dasar yang dapat mendukung kemajuan serta kesejahteraan terhadap individu maupun masyarakat. Setiap orang berhak mendapatkan informasi untuk mendukung hak mereka dalam belajar, berkembang dan berpartisipasi dalam masyarakat, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus untuk memastikan dalam kesetaraan akses terhadap informasi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Perpustakaan wajib menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh penggunanya untuk memastikan akses terhadap informasi yang tepat serta relevan dan pengetahuan dalam mendukung kebutuhan mereka kemudian juga setiap orang berhak mendapatkan informasi sebagai bagian dari hak dasar mereka untuk bekerja maupun berkembang. Perpustakaan merupakan pusat dari ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk dalam mendukung proses pendidikan baik formal maupun informal. Informasi yang relevan bagi setiap karakter pengguna akan dapat membantu dalam study mereka serta mengembangkan potensi yang mereka punya ataupun menemukan potensi baru yang mereka miliki.

Pengguna perpustakaan beraneka ragam mulai dari latar belakang, kebutuhan informasi, dan tujuan datang ke perpustakaan. Keberagaman ini dapat mencerminkan peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan serta sebagai media yang bersifat inklusif. Keanekaragaman ini mencakup usia, latar belakang pendidikan, kebutuhan khusus atau disabilitas, latar belakang sosial dan ekonomi, budaya dan bahasa, serta hobi dan ketertarikan. Dari keanekaragaman yang ada, maka disini akan membahas mengenai pengguna yang berkebutuhan khusus atau disabilitas. Pengguna dengan kebutuhan khusus atau kaum difabel membutuhkan fasilitas maupun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka seperti buku braille dan fasilitas yang ramah terhadap kaum disabilitas.

Koleksi harus menyesuaikan dengan karakter penggunanya yang sangat beragam. Keberagaman karakter pengguna ini juga harus diimbangi dengan koleksi yang beragam pula khususnya dalam kaum difabel. Untuk karakter khususnya kaum difabel, maka perpustakaan wajib menyediakan koleksi sesuai dengan minatnya seperti koleksi buku Braille dan audio book.

Tujuan utama perpustakaan klungkung adalah menyediakan layanan perpustakaan untuk semua orang yang tertuang dalam visi misi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Klungkung yaitu Klungkung Yang Unggul dan Sejahtera kemudian misinya yaitu

1. Menguatkan dan meningkatkan eksistensi adat dan budaya.
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
3. Menguatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui pemberdayaan dengan konsep kemitraan.
4. Terwujudnya pemerintahan yang responsif transparan, santun dan inovatif dengan menjaga kepastian hukum dan stabilitas politik.
5. Mewujudkan sarana dan prasarana wilayah yang seimbang dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana bentuk transformasi dari eksklusif menjadi inklusi sosial pada perpust?

TINJAUAN TEORITIS

Perpustakaan umum

Perpusnas RI pada tahun 2011 menetapkan standar tertulis yang menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukkan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat (Zen & Wuryani, 2011). Menurut IFLA 2010, perpustakaan umum memberikan layanan tanpa memandang ras, kebangsaan, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, difabel, status sosial, dan ekonomi. Perpustakaan umum merupakan sebuah lembaga yang menyediakan akses gratis ataupun terbuka kepada masyarakat umum untuk berbagai jenis koleksi seperti buku, media digital, dan sumber informasi lainnya. Dengan adanya perpustakaan umum dapat mendukung dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan budaya masyarakat.

Perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat komunitas yang dapat mempromosikan literasi, pembelajaran sepanjang hayat, dan inklusi sosial.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial

Dalam pasal 5 Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang mengatur hak dan kewajiban masyarakat terhadap perpustakaan, yaitu:

1. Masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan;
2. Masyarakat di daerah terpencil, terisolasi, atau terbelakang sebagai akibat faktor geografis berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus;
3. Masyarakat yang memiliki cacat dan/atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing

Perpustakaan perlu di rancang agar bisa bermanfaat bagi masyarakat luas. Perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dimana setiap orang maupun sekelompok orang tidak membedakan ekonomi, budaya, jender dan keadaan fisik seseorang. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan institusi yang patut kita terapkan dimana saja dan kapan saja karena dengan inklusi sosial seorang yang berkebutuhan khusus tidak akan minder terhadap orang yang ada di sekitarnya. Perpustakaan berbasis inklusi sosial sangat bermanfaat bagi semua orang dengan adanya inklusi sosial maka tidak ada lagi orang yang suka membully maupun merendahkan orang yang berkebutuhan khusus. Perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk menyetarakan kaum difabel dengan non difabel serta dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka melalui menyediakan ruang bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, pengetahuan, dan belajar sepanjang ayat.

Koleksi khusus perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan materi dan sumber informasi yang disimpan, dikelola, dan diorganisasi oleh perpustakaan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan hiburan bagi para pengguna. Koleksi mencakup berbagai jenis yang dapat diakses oleh masyarakat, baik dalam format fisik maupun digital. Jenis koleksi perpustakaan yaitu buku, majalah, jurnal, surat kabar, multimedia, *e-resources* dan referensi. Dalam perpustakaan tidak hanya terdapat koleksi untuk non difabel saja melainkan adanya koleksi khusus difabel yaitu seperti koleksi braille dan buku audio. Koleksi braille dan buku audio merupakan bagian penting dari layanan perpustakaan yang ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna di fabel. Dengan menyediakan koleksi braille dan buku audio, perpustakaan dapat memainkan peran penting dalam memastikan inklusivitas dan aksesibilitas bagi semua pengguna, termasuk pengguna yang memiliki keterbatasan khusus.

Fasilitas perpustakaan berbasis inklusi

Fasilitas perpustakaan berperan untuk memberikan kelancaran dan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan dan petugasnya. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang memadai seperti gedung dan ruangan yang bersih dan nyaman, koleksi bahan pustaka yang sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan, perabotan dan perlengkapan seperti rak buku, meja dan kursi baca, loker penitipan barang bagi pengunjung. Fasilitas perpustakaan juga harus bisa mengikuti perkembangan jaman sehingga perlu menyediakan akses internet dan sarana pendukungnya seperti komputer dan laptop. Perpustakaan yang berbasis inklusi sosial dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan dapat mendukung bagi semua anggota masyarakat, termasuk pengguna difabel. Dengan menyediakan fasilitas perpustakaan dapat menjadi pusat komunitas yang memberdayakan semua individu, mendorong kesetaraan, dan meningkatkan kualitas hidup

bagi semua pengguna. Perpustakaan Kabupaten Klungkung telah menyediakan fasilitas perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dimana perpustakaan ini menyediakan fasilitas bagi pengguna disabilitas. Fasilitas yang ada di Perpustakaan Kabupaten Klungkung bagi para pengguna disabilitas yaitu jalur disabilitas dan toilet disabilitas. Jalur disabilitas dan toilet disabilitas merupakan fasilitas yang penting dalam memastikan aksesibilitas dan inklusi bagi pengguna disabilitas. Jalur disabilitas, seperti jalur khusus untuk kursi roda yang dapat membantu pengguna di fabel berpindah dengan lebih mudah dan aman kemudian juga dengan adanya toilet disabilitas dapat memenuhi kebutuhan pengguna difabel, memastikan kenyamanan, keamanan, dan kemandirian dalam penggunaannya. Kedua fasilitas ini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang. Berikut ini gambar fasilitas perpustakaan berbasis inklusi sosial yang ada di Perpustakaan Kabupaten Klungkung :



Gambar 1: Jalur disabilitas



Gambar 2: Toilet disabilitas

PEMBAHASAN

Transformasi Perpustakaan berbasis inklusi di Perpustakaan Klungkung

Dalam upaya mempertahankan eksistensinya, perpustakaan perlu melakukan transformasi. Transformasi ini akan mengarah ke perpustakaan yang berbasis inklusi sosial dengan tujuan menguatkan literasi sehingga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan pemberantasan kemiskinan. Perpustakaan perlu menyediakan fasilitas yang ramah terhadap setiap karakter pengguna perpustakaan, khususnya kaum difabel agar mereka juga bisa menikmati kegiatan membaca guna meningkatkan taraf hidup mereka. Dari segi fasilitas, perpustakaan Klungkung telah dirancang sedemikian rupa agar aksesnya mudah di jangkau oleh kaum difabel. Sebagai contoh, terdapat 2 pintu akses keluar masuk yang ada di depan dan di sebelah samping kanan gedung. Pintu akses depan diperuntukkan bagi masyarakat normal dan pintu samping kanan gedung di buat sedikit menanjak untuk akses pengguna kursi roda. Selain itu terdapat fasilitas toilet bagi difabel yang memiliki pintu akses yang lebih besar untuk memudahkan mereka menggunakan toilet tersebut. Ruang baca di perpustakaan Klungkung dibuat sangat luas, sehingga memungkinkan pengguna leluasa dalam melakukan kegiatan membaca. Selain itu, disana juga disediakan ruangan khusus bagi mereka yang ingin berdiskusi.

Setiap fasilitas yang disebutkan tadi berbeda dengan perpustakaan Kabupaten Klungkung sebelum tahun 2023. Sebelumnya, gedung perpustakaan yang digabung menjadi satu dengan Kedinasan, sangat sempit dan sulit untuk diakses. Ruang baca dan tata letak rak koleksi sangat berimpitan sehingga terasa kurang lega bila melakukan pengambilan koleksi. Ini disebabkan ruang gedung yang tidak terlalu luas namun memiliki koleksi yang lumayan banyak. Sehingga

setiap koleksi harus di pajang dan setiap rak harus disusun sedemikian rupa agar muat dalam gedung perpustakaan yang minimalis. Selain itu, kurangnya pencahayaan menjadi kendala dalam membaca disana. Ruangan yang sempit dan jendela yang bersebelahan dengan gedung lain menyebabkan cahaya sulit menjangkau seluruh ruangan. Sehingga ruangan terasa redup dan menyebabkan ketidaknyamanan ketika membaca.

Beralih ke sisi koleksi, perpustakaan Klungkung masih belum memiliki koleksi khusus seperti Braille dan Audio *books*. Tentunya hal ini menjadi tantangan dan kendala bagi perpustakaan dalam memberdayakan masyarakat berkebutuhan khusus. Koleksi khusus tentunya menjadi media dasar yang bisa dimanfaatkan bagi kaum difabel untuk memperoleh pengetahuan dalam upaya meningkatkan taraf hidup. Penyediaan koleksi khusus tentunya menjadi topic utama yang harus dipikirkan perpustakaan dalam kegiatan pengadaan.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada juga menjadi faktor penting terjadinya transformasi berbasis inklusi sosial di perpustakaan Klungkung. Tanpa adanya SDM yang berkualitas maka keberfungsian perpustakaan akan terhambat. Pustakawan selaku SDM yang ada di perpustakaan ini, perlu untuk menjadi sosok yang ramah dan terampil dalam menarik perhatian masyarakat khususnya kaum difabel agar mau untuk memanfaatkan perpustakaan sebagaimana mestinya. mereka perlu menyusun strategi agar kaum difabel tidak malu datang ke perpustakaan caranya dengan memperlakukan mereka secara layak dan ramah agar mereka tidak sungkan bertanya terkait kebutuhan mereka. Pustakawan perlu melayani mereka seperti memilikikan atau mengambilkkan koleksi apa yang mereka inginkan sehingga mereka tidak kesusahan ketika membaca. Tanpa adanya diskriminasi, kaum difabel akan merasa nyaman, dihargai dan tidak dibeda-bedakan dengan kaum non difabel. Jadi transformasi tidak hanya terjadi pada fasilitas berupa gedung namun juga terjadi pada pelayanan yang diberikan pustakawan terhadap setiap karakter pengguna perpustakaan tanpa terkecuali.

Pada era 5.0 ini, pustakawan dituntut untuk ikut dalam perkembangan zaman agar posisinya tidak tergantikan oleh mesin. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan kemampuan dan *skill* dalam berinteraksi terhadap pengguna. Pustakawan harus bertransformasi agar mampu berkomunikasi dengan baik tidak hanya pasif menunggu namun juga aktif dalam mencari pemustaka. Member pelayanan yang maksimal dan selalu bersikap ramah kepada pengguna akan menjadikan pustakawan lebih dihargai di masa yang akan datang.

Perpustakaan Klungkung sebelum 2023

Sebelum diresmikannya perpustakaan Daerah Kabupaten Klungkung pada tahun 2023, tempat penyimpanan koleksi milik perpustakaan masih di gabung menjadi satu di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Klungkung. Disana merupakan gedung dinas yang terdiri dari 2 lantai dengan lantai pertama dialokasikan sebagai perpustakaan dan di lantai kedua dialokasikan menjadi kantor kedinasan. Sempat terjadi beberapa kali penataan ulang sebelum gedung baru perpustakaan diresmikan.



Gambar 3 : Kondisi Perpustakaan Kabupaten Klungkung setelah 2023



Gambar 4: Rak Buku Perpustakaan Kabupaten Klungkung



Gambar 5: Ruang Baca di Perpustakaan Kabupaten Klungkung

Peran dan Tantangan Perpustakaan Kabupaten Klungkung

Perpustakaan Kabupaten Klungkung memainkan peran penting dalam masyarakat yang menyediakan berbagai layanan dan sumber daya yang mendukung pendidikan, literasi, dan perkembangan komunitas. Peran utama Perpustakaan Kabupaten Klungkung yaitu sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan bagi semua pengguna yaitu menyediakan akses berupa buku, majalah, jurnal, dan sumber daya digital dengan adanya akses informasi akan dapat memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan informasi terbaru kemudian adanya sumber referensi yang dapat menyediakan layanan referensi untuk membantu pengguna dalam menemukan informasi yang mereka inginkan, baik untuk tujuan pribadi, akademik, maupun profesional.

Perpustakaan Kabupaten Klungkung berperan juga dalam meningkatkan literasi yaitu dengan cara melakukan literasi yang dinamis dengan Inovasi Gema Arca (Gerakan masyarakat gemar Membaca), inovasi yang diinisiasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat sehingga menjadi masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Adapun pelaksanaannya dengan pelayanan masyarakat secara langsung melalui kegiatan seperti layanan WIKAN (Wahana Literasi Kantor), LITAKU (Literasi di Tempat Wisata & Kuliner), LAPAK (Layanan Alat Permainan Anak Kurang Mampu) Pinter (Pelayanan Literasi Antar Rumah), layanan berbasis inklusi sosial (Mola Bali) dan PUSPA MUNGGAH (Perpustakaan Terapan Menuju Klungkung Sejahtera) merupakan penerapan literasi yang diambil dari buku ilmu terapan dengan kode klasifikasi 600 dengan cara memberikan buku terapan, bimbingan, kerja sama dan pelatihan sehingga dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan menuju peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sejalan dengan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berikut ini beberapa

gambar perpustakaan Kabupaten Klungkung selama mahasiswa Universitas Terbuka Denpasar melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tahun 2023 dalam pelayanan masyarakat secara langsung :



Gambar 6
Melaksanakan kegiatan WIKAN di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klungkung.



Gambar 7
Melaksanakan kegiatan WIKAN di Pencatatan Sipil Kabupaten Klungkung.



Gambar 8
Melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling atau mobil layanan berbasis inklusi sosial (Mola Bali).



Gambar 9
Melaksanakan kegiatan LITAKU di Laklak Pengangon.



Gambar 10
Melaksanakan kegiatan perpustakaan Keliling ke SD Negeri Tohpati

Perpustakaan Kabupaten Klungkung tidak hanya peran saja melainkan menghadapi berbagai tantangan dalam tiga aspek utama yaitu pendanaan, sumber daya manusia, dan aksesibilitas bagi pengguna disabilitas. Berikut ini penjelasan tentang tantangan tiga aspek yaitu :

1. Perdanaan yang tidak stabil yang dimana perpustakaan kabupaten klungkung bergantung pada anggaran pemerintah daerah yang dapat berubah setia tahunnya. Ketidakpastian ini dapat menyulitkan perencanaan jangka panjang dan implementasi program-program berkelanjutan kemudian juga keterbatasan anggaran, hal ini dapat membatasi kemampuan perpustakaan untuk membeli bahan bacaan baru, teknologi, dan sumber daya lainnya. Selain itu juga biaya operasional yang tinggi berupa biaya untuk pemeliharaan bangunan, pengadaan dan pembaruan teknologi dapat menjadi beban besar pada anggaran perpustakaan.
2. Tantangan perpustakaan Kabupaten Klungkung dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu kekurangan staf karena anggaran yang terbatas maka dengan anggaran yang terbatas tidak dapat mempekerjakan staf yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional.
3. Tantangan perpustakaan Kabupaten Klungkung dari segi aksesibilitas bagi pengguna disabilitas yaitu perlu menyediakan buku dan materi dalam format yang dapat diakses oleh pengguna difabel seperti, buku braille dan audio *book*, selain itu juga staf perpustakaan harus dilatih dalam melayani pengguna disabilitas agar mampu memahami dan memenuhi kebutuhan pengguna di fabel.

Kesimpulan

Pada tanggal 16 Februari 2023 adalah hari dimana Gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Klungkung diresmikan. Letak akurat dari gedung ini berada di Jl. Ngurah Rai, Semarapura Kauh, Kec. Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali. Peresmian ini dilakukan oleh Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI, Muhammad Syarif Bando dan I Nyoman Suwirta selaku Bupati Klungkung. Gedung tersebut menghabiskan anggaran sebesar Rp. 4,5 Miliar melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pendidikan Subbidang Perpustakaan Tahun 2022. Dalam upaya mempertahankan eksistensinya, perpustakaan perlu melakukan transformasi. Transformasi ini akan mengarah ke perpustakaan yang berbasis inklusi sosial dengan tujuan menguatkan literasi sehingga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan pemberantasan kemiskinan. Perpustakaan perlu menyediakan fasilitas yang ramah terhadap setiap karakter pengguna perpustakaan, khususnya kaum difabel agar mereka juga bisa menikmati kegiatan membaca guna meningkatkan taraf hidup mereka. Dari segi fasilitas, perpustakaan Klungkung telah dirancang sedemikian rupa agar aksesnya mudah di jangkau oleh kaum difabel.

Sebelum diresmikannya perpustakaan Daerah Kabupaten Klungkung pada tahun 2023, tempat penyimpanan koleksi milik perpustakaan masih di gabung menjadi satu di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Klungkung. Disana merupakan gedung dinas yang terdiri dari 2 lantai dengan lantai pertama dialokasikan sebagai perpustakaan dan di lantai kedua dialokasikan menjadi kantor kedinasan. Sempat terjadi beberapa kali penataan ulang sebelum gedung baru perpustakaan diresmikan.

Perpustakaan Kabupaten Klungkung berperan juga dalam meningkatkan literasi yaitu dengan cara melakukan literasi yang dinama dengan Inovasi Gema Arca (Gerakan masyarakat gemar Membaca), inovasi yang diinisiasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat sehingga menjadi masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Adapun pelaksanaannya dengan pelayanan masyarakat secara langsung melalui kegiatan seperti layanan WIKAN (Wahana Literasi Kantor), LITAKU (Literasi di Tempat Wisata & Kuliner), LAPAK (Layanan Alat Permainan Anak Kurang Mampu) Pinter (Pelayanan Literasi Antar Kerumah), layanan berbasis inklusi sosial (Mola Bali) dan PUSPA MUNGGAH (Perpustakaan Terapan Menuju Klungkung Sejahtera)

merupakan penerapan literasi yang diambil dari buku ilmu terapan dengan kode klasifikasi 600 dengan cara memberikan buku terapan, bimbingan, kerja sama dan pelatihan sehingga dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan menuju peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sejalan dengan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan Kabupaten Klungkung tidak hanya peran saja melainkan menghadapi berbagai tantangan dalam tiga aspek utama yaitu pendanaan, sumber daya manusia, dan aksesibilitas bagi pengguna disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan paper ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Dekan FHSIP Universitas Terbuka
3. Direktur UPBJJ UT Denpasar
4. Kepala Program Studi Perpustakaan Universitas Terbuka
5. Dosen Pembimbing Naskah

REFERENSI

- W. T. Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, vol. Vol 2 No 2, no. Vol 2 No 2 (2019): TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 2019.
- D. U. W. D. Prasetyo2, "PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL UNTUK PEMBANGUNAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT," *VISI PUSTAKA*, Vols. Vol. 21, No. 1, no. Vol. 21, No. 1, April 2019, pp. 31-38, 2019.
- R. Mahdi, "PERPUSTAKAAN UMUM BERBASIS INKLUSI SOSIAL: APA DAN BAGAIMANA PENERAPANNYA? (SEBUAH KAJIAN LITERATUR)," *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vols. Vol. 15, No.2, no. Vol. 15, No.2, Juli-Desember 2020, pp. 1-15, 2020.
- R. A. Rachman1*, "Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial," *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, pp. 1-12, 2019.
- R. Kurniasih1* and R. S. Saefullah1, "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, vol. 7 (2), pp. 149-160, 2021.
- L. S. L. A. AyuWulansari1*, "DAMPAKTRANSFORMASIPERPUSTAKAANDESABERBASISINKLUSISOSIAL TERHADAPKESEJAHTERAANMASYARAKAT," *JURNAL PUBLIS*, vol. Vol 5No2, pp. 34-47, 2021.
- B. Sartika, "<https://www.perpusnas.go.id/berita/gedung-baru-perpustakaan-daerah-klungkung-megah-dan-dukung-ekonomi-masyarakat>," Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 16 02 2023. [Online]. Available: www.perpusnas.go.id. [Accessed 08 06 2024].
- E. G. F. M. I. C. P. Ragil Tri Atmi1*, "Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial," *JURNAL INOVASI HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPEMAS)*, vol. VOL. 5 NO. 3, pp. 355-364, (2022).

- M. Huda, "PERPUSTAKAAN DAN MUTU PENDIDIKAN: PERAN DAN TANTANGAN PERPUSTAKAAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, Vols. Vol. 5, No. 2, pp. 342-364, 2017.
- S. Aminah, "Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, vol. Vol. 2 No. 1, pp. 6-12, 2023.